Ekonomi Kapitalisme

Nurul Pratiwi

Nurulpratiwi9993@gmail.com

George stiger dalam buku Mark Skousen “Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro” menyatakan terkait dengan kapitalisme merupakan gaya ekonomi yang memiliki kebebasan, persaingan bebas dan kepemilikan pribadi (Sirajuddin, Tamsir 2019). Sistem ekonomi kapitalisme kemudian dianggap menjadi penyebab tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat yang adil, walaupun kapitalisme baik dalam kinerja ekonomi namun pemerataan kesejahteraan material belumlah sepenuhnya berhasil. Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari terjadinya tingkat inflasi dan banyaknya pengangguran di negara negara maju yang menerapkan sistem ekonomi kapitalis yang kemudian menimbulkan kesenjangan sosial antara penduduk kaya dan miskin (Ariza Fuadi, 2016).

Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang bercirikan profit motive dan mengontrol sarana produksi, distribusi dan pertukaran oleh kepemilikan pribadi. Beberapa data terbaru terkait dengan indikator kunci dasar ekonomi ; (1) kekayaan 359 orang terkaya di dunia setara dengan kekayaan 2,9 milyar orang orang termiskin didunia. (2) total kekayaan orang terkaya didunia bila digabungkan sama dengan GDP 48 negara termiskin (3) untuk mengatasi kelaparan, wabah penyakit dan kekurangan gizi yang dibutuhkan adalah 4% dari akumulasi kekayaan dari 225 orang terkaya dunia (4) untuk memenuhi kesehatan dan makanan dibutuhkan 13 milyar USD setara dengan total pengeluaran pembelian parfum di Eropa. Yang artinya dalam data tersebut memberikan kecenderungan terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi di dunia, dimana pada waktu yang bersamaan orang kaya menjadi makin kaya dan orang miskin semakin miskin. Gambar kemiskinan itu semakin nyata sebab sebagian masyarakat hidup dalam kelimpahan, sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan

sejumlah orang berarti kemiskinan bagi orang lain. Hal tersebut menjadi tingkat kesenjangan yang luar biasa dan cenderung berbahaya (Mochammad Syawie, 2011)

Kapitalisme terwujud dengan adanya dukungan oleh liberalisme, dimana negara tidak boleh ikut campur tangan dalam proses kegiatan ekonomi dan aspek kehidupan masyarakatnya, pemerintah hanya diberikan hak untuk menjaga ketertiban dan penegakan hukum (Samrin, 2015). Pada saat terjadi pembentukan kekayaan yang sangat luar biasa, diwaktu yang sama pula terjadi pembentukan kemiskinan. Beberapa data diatas juga dipengaruhi oleh gaya hidup dan hedonisme, total pengeluaran pembelian parfum di Eropa setara dengan kebutuhan kesehatan dan makanan di dunia. Kesenjangan sosial tersebut akibat dari pemikiran kapitalisme, karena pada penerapannya yang bekerja keraslah yang mendapatkan hasil sedangkan dalam ekonomi sosialisme sebaliknya, pendapatan dibagi sama rata dan diatur oleh pemerintah.

Bentuk sederhana : the money circuit of capital

Implikasi dari masyarakat yang berbasis profit motive dan private property atas sarana produksi.

Gambar diatas merupakan gambaran akumulasi tak terhingga, M adalah uang atau modal, C adalah nilai komoditas yang dibeli dengan modal tadi dan dijual kembali untuk mendapatkan Modal atau M' . Siklus tersebut kemudian berulang uang yang didapatkan kemudian menjadi uang lagi, dan komoditas menjadi uang lagi dengan cara dijual kembali, hal tersebut disebut dengan *the money circuit of capital*, siklus tersebut terjadi berulang ulang dan saling berkaitan, yang artinya tidak ada batasan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.

selanjutnya hubungan antara profit dan produksi. Produksi untuk profit mengandalkan dua hal ; (1) produksi, distribusi dan pertukaran pada satu tangan (2) pasar tenaga kerja. Apabila kedua hal tersebut tidak ada maka profit motive tidak dapat menghasilkan keuntungan yang nyata.

C dibagi menjadi LP dan MP, Labour power artinya ruang untuk bekerja yang dijual oleh pekerja kepada sang kapitali, Means of Production artinya arahan yang digunakan LP untuk menciptakan produk baru. Ketika LP dan MP disatukan, maka terjadilah proses produksi yang disimbolkan dengan .....P.....

Artinya kerja kemudian menjadi prinsip dasar dalam masyarakat untuk mencari keuntungan tak terbatas dari semua bidang kehidupan, setiap kegiatan manusia kini menjadi nilai yang memberikan keuntungan, seperti kerja sosial biasa kemudian dalam masyarakat kapitalis diubah menjadi cara untuk mencari keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, A. (2016). Negara Kesejahteraan (Welfare State) dalam Pandangan Islam dan Kapitalisme. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(1), 13-32.
- Samrin, S. (2015). Kapitalisme dan Pendidikan Liberal-Kapitalistik. *Shautut Tarbiyah*, 21(2), 130-146.
- Sirajuddin, S., & Tamsir, T. (2019). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL KEPEMILIKAN HARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme). *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 211-225.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Sosio Informa*, 16(3).